

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Populasi penduduk perempuan terbanyak di Indonesia berada pada rentang usia 20 sampai dengan 39 tahun atau tergolong usia dewasa awal (Badan Pusat Statistik/BPS, 2010; Baerk, 2001). Periode dewasa awal merupakan yang penuh tantangan. Tantangan bersumber dari tugas perkembangan individu usia dewasa awal, salah satunya membentuk keluarga sendiri melalui pernikahan (Havinghurst; dalam Potter & Perry, 2005). Dalam menghadapi tugas perkembangan tersebut, perempuan dewasa awal akan mencari, memilih, serta mengenal dan mempelajari latar belakang calon suaminya sebelum memutuskan untuk menikah (Santrock, 2006).

Pernikahan ialah suatu hal yang didambakan dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pernikahan adalah suatu ikatan lahir dan batin pada pria dan wanita dengan ikatan suami istri yang bertujuan untuk membangun kehidupan rumah tangga yang utuh dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Republik Indonesia, 1974).

Pernikahan yang tidak hanya bertujuan membangun kehidupan rumah tangga yang bahagia, tenteram, aman serta nyaman namun juga untuk mempersiapkan perkembangan perempuan dewasa awal dalam pernikahan, yakni kehamilan dan persalinan. Perempuan dewasa awal rentang mengalami masalah mengenai kesehatan reproduksi dalam pernikahannya (Febriani & Budiati, 2013).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 61 tahun 2014, Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi dengan pemeriksaan kesehatan yang ditujukan kepada suatu rangkaian organ, interaksi organ, dan zat dalam tubuh manusia yang dipergunakan untuk berkembang biak yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk usia pranikah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan/atau tenaga non kesehatan terlatih yang sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Pemeriksaan reproduksi yang ditujukan dari seseorang menginjak remaja, masa sebelum hamil, hamil, persalinan, dan sesudah melahirkan, pengaturan tentang kehamilan, pelayanan kontrasepsi dan kesehatan seksual serta mengenai sistem Reproduksi. Ruang lingkup pemeriksaannya meliputi kesehatan ibu, indikasi kedaruratan medis dan perkosaan sebagai pengecualian atas larangan aborsi, reproduksi dengan bantuan atau kehamilan di luar cara alamiah dengan tujuan untuk menjamin pemenuhan hak Kesehatan Reproduksi setiap orang yang diperoleh melalui pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu.

Dari penelitian Susanti *et al* pada tahun 2018, penelitian yang dilakukan terhadap 38 calon pengantin di Lubuk Begalung Padang, terdapat 29 (76.3%) responden yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan kesehatan resproduksi pra nikah.

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan pada tahun 2017 mendapati bahwa di Indonesia ada 208.107 orang dengan usia pranikah dihitung dari 46.353 segi latar belakang, 47.963 orang dari segi hubungan dalam rumah tangga yang terdiri dari perkotaan sejumlah 23.458 di pedesaan, 22.583 hubungan dengan kepala rumah tangga, kegiatan saat ini yang meliputi umur sebanyak 22.583 orang lalu daerah tempat tinggal sebanyak 22.853 orang, jenjang pendidikan sebanyak 9972 orang, status kekayaan dengan jumlah 12.612 orang.

Masalah kesehatan reproduksi yang rentan dialami perempuan dewasa awal dalam pernikahan, antara lain penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan infertilitas. Penyakit IMS memiliki banyak dampak negatif. Dampak tersebut tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikososial. Masalah tersebut dapat mengancam bayi dalam kandungannya jika perempuan tersebut dalam masa kehamilan (Febriani & Budiati, 2013).

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2017 menunjukkan 2.270 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2016 sebanyak 1.867. Penemuan kasus HIV pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada perempuan (56,52 persen). Berdasarkan umur maka penderita HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua. Penderita HIV terbanyak adalah umur 25-49 tahun sebesar 69,34 persen, kemudian umur 20-24 tahun sebesar 14,98 persen dan umur diatas 50 tahun sejumlah 7,84 persen. Sedangkan (AIDS) tahun 2017 sebanyak 1.409 kasus, sedikit lebih banyak dibanding tahun 2016 yaitu 1.402 kasus.

Berdasarkan kelompok umur, jumlah kasus terbanyak berturut-turut sebagai berikut: umur 25-49 tahun 72,96 persen, kemudian umur 50 tahun 16,39 persen dan umur 20-24 tahun 6,53 persen. Berdasarkan jenis kelamin ternyata kasus pada laki-laki lebih banyak dibandingkan kasus padaperempuan yaitu sebesar 66,36 persen.

Hasil dari studi pendahuluan di Puskesmas Kartasura pada bulan Desember 2019, didapati 31 pasangan pra nikah dari Bulan Desember 2019 yang telah melakukan pemeriksaan reproduksi. Sejauh ini, pelaksanaan pemeriksaan reproduksi pada pasangan pranikah masih terbatas di Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai gambaran sikap dan pelaksanaan pemeriksaan reproduksi pada pasangan pra nikah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu, Bagaimana gambaran sikap dan pelaksanaan pemeriksaan reproduksi pada pasangan pra nikah di Puskesmas Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk bagaimana sikap dan pelaksanaan pemeriksaan pra nikah di Puskesmas Kartasura Sukoharjo.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hasil kesehatan reproduksi.

- b. Untuk mengetahui sikap pasangan pra nikah tentang pemeriksaan reproduksi.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan pemeriksaan kesehatan reproduksi pada pasangan pra nikah.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Pasangan pra nikah, yaitu menambah sikap, wawasan dan pengalaman dalam hal menjaga kesehatan reproduksi sebelum menikah
2. Institusi pendidikan, dapat dijadikan sebagai acuan pustaka pendidikan bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar
3. Puskesmas, sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan berbasis promosi kesehatan reproduksi
4. Penelitian, melakukan penelitian kuantitatif dengan memperluas faktor-faktor yang berhubungan.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metodologi Penelitian	Sample	Hasil
1.	Dilla Fitriana S, Sri Achadi N dan Atik Mawarni (2019)	Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi yang mengikuti dan Tidak mengikuti Suscatin (Studi pada Calon Pengantin yang terdaftar di KUA Kabupaten Grobogan)	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian <i>cross sectional</i> .	74 orang	Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden yang mengambil suscatin dan tidak mengambil suscatin memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan

					reproduksi.
2.	Desy Ramayanty, Sri Rahayu Sanusi, Maya Fitria/2015	Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku seksual di SMA Bayu Pertiwi Sunggal	Suvey yang bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional study dimana pengambilan data hanya satu kali saja	114 orang	Hasil penelitian menunjukkan 114 responden pengetahuan siswa/siswi terhadap kesehatan reproduksi mayoritas pada kategori pengetahuan cukup 69 siswa/siswi (60,5%) dan minoritas pada kategori pengetahuan kurang yaitu 15 siswa/siswi (13,2%).
3.	Ranti Amalia dan Pulung Siswantara/2017	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu di Surabaya	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional study	32 orang	Hasil menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki rentang 26-30 tahun, yaitu sebanyak 17 responden (53, 125%). Berdasar tingkat pendidikan, sebagian besar responden adalah sebanyak 28 orang bekerja sebagai pegawai swasta. Berdasar status perkawinan, hanya satu responden (3,1%) yang sudah pernah menikah, 31 responden lain ialah calon pengantin.
4.	Dewi Susanti,	Pengaruh	Penelitian ini	38	Berdasar tingkat

---

Yefrida Alsri Doni/2018	Rustam Windra	Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang/	bersifat eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan rancangan one group pretest posttest	orang	pengetahuan dapat diketahui bahwa banyak responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan pranikah yaitu 26 orang(68,4%). Dari sikap sebanyak 29 orang (76,3%).
-------------------------------	------------------	--	---	-------	--

---